

Mewujudkan Desa Jambenenggang yang Ramah UMKM: Mewujudkan Desa Tangguh menuju Kemandirian

Kamilov Sagala¹, Harries Madiistriyatno², Fadli Azmy³

^{1,2,3} Universitas Mitra Bangsa, Indonesia

E-mail: kamilov.sagala8@gmail.com, harries.madi@gmail.com, fadli.azmy.se@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

Desa Tangguh,
UMKM,
Kemandirian
Ekonomi,
Pemberdayaan
Masyarakat,
Infrastruktur Desa.

Desa Jambenenggang memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pilar utama dalam mewujudkan ketahanan ekonomi desa. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan langkah-langkah yang diperlukan untuk menciptakan sebuah desa yang ramah terhadap UMKM dan mampu bertransformasi menjadi desa tangguh. Pembangunan ekonomi berbasis UMKM ini akan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa, serta memperkuat daya saing produk lokal. Program pemberdayaan UMKM, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi menjadi fokus utama dalam upaya ini. Selain itu, pentingnya dukungan infrastruktur yang memadai dan akses terhadap pasar yang lebih luas juga turut berperan dalam mempercepat proses menuju kemajuan desa Jambenenggang. Dengan pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak terkait, baik pemerintah, masyarakat, maupun dunia usaha, diharapkan desa ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam mewujudkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Abstract

Keywords:

Tangguh Village,
MSMEs,
Economic
Independence,
Community
Empowerment,
Village Infrastructure

Jambenenggang Village has great potential in developing the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector as the main pillar in realizing village economic resilience. This article aims to identify the strategies and steps needed to create a village that is friendly to MSMEs and able to transform into a resilient village. This MSME-based economic development will increase the economic independence of village communities, as well as strengthen the competitiveness of local products. MSME empowerment programs, improving the quality of human resources, and utilizing technology are the main focuses in this effort. In addition, the importance of adequate infrastructure support and access to a wider market also plays a role in accelerating the process towards the progress of Jambenenggang village. With a holistic approach that involves all related parties, both the government, the community, and the business world, it is hoped that this village can become a model for other villages in realizing sustainable economic independence.



This is an open access article under the CC BY License
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

PENDAHULUAN

Desa Jambenenggang memiliki berbagai keunggulan alam dan sumber daya manusia yang dapat mendukung pertumbuhan sektor UMKM. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi, seperti rendahnya pemahaman pelaku UMKM mengenai strategi bisnis yang efektif, terbatasnya akses pasar, dan kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk mereka. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan suatu lingkungan yang lebih ramah terhadap UMKM, guna mendorong para pelaku usaha untuk lebih mandiri dan berkelanjutan dalam mengelola bisnis mereka.

Keberadaan UMKM sangat krusial dalam perekonomian desa, karena selain berfungsi sebagai sumber pendapatan utama bagi banyak keluarga, sektor ini juga membuka peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, dalam era digitalisasi saat ini, transformasi UMKM menjadi digital sangat dibutuhkan agar mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Jambenenggang ini bertujuan untuk memberikan pelatihan, pendampingan, dan peningkatan kapasitas kepada para pelaku UMKM, agar mereka dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk pemasaran produk, mengelola keuangan dengan baik, serta memperluas jejaring dan akses pasar. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta sebuah ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada kemajuan ekonomi Desa Jambenenggang secara berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berfokus pada pendekatan yang partisipatif dan berbasis pemberdayaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pemahaman pelaku UMKM di Desa Jambenenggang dalam mengelola usaha mereka melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif. Berikut adalah metode pelaksanaan yang digunakan:

Pendekatan Partisipatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat partisipatif, yaitu melibatkan aktif para pelaku UMKM, pemerintah desa, dan masyarakat dalam proses pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program, serta memberikan kesempatan bagi semua pihak untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi bersama.

Observasi dan Analisis Kebutuhan

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan, dilakukan observasi langsung di lapangan untuk mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Hal ini dilakukan melalui wawancara dengan pelaku usaha, diskusi dengan pemerintah desa, serta pengumpulan data sekunder terkait kondisi sosial-ekonomi desa dan UMKM yang ada.

Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop yang terdiri dari beberapa sesi utama yang membahas topik-topik penting terkait pengembangan UMKM. Sesi pelatihan ini mencakup:

1. Strategi Pemasaran Digital: Memberikan pemahaman tentang pentingnya pemasaran digital dan bagaimana memanfaatkan platform digital seperti media sosial dan e-commerce untuk memperluas pasar.
2. Manajemen Keuangan Sederhana untuk UMKM: Membekali pelaku UMKM dengan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan usaha mereka agar lebih efisien dan menguntungkan.
3. Penguatan Jejaring dan Akses Pasar: Membahas cara-cara membangun jejaring bisnis dan mencari peluang pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun global.

Pendampingan dan Konsultasi

Setelah pelatihan, para peserta diberikan sesi pendampingan individu dan kelompok untuk membantu mereka dalam mengimplementasikan materi yang telah diajarkan. Pendampingan ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang spesifik dihadapi oleh setiap UMKM dan memastikan penerapan strategi yang telah diberikan berjalan dengan baik. Selain itu, konsultasi secara rutin dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan usaha dan memberikan saran perbaikan jika diperlukan.

Evaluasi dan Monitoring

Proses evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini mencakup analisis hasil yang dicapai oleh pelaku UMKM setelah mengikuti pelatihan, baik dalam hal peningkatan keterampilan manajerial, pemasaran digital, maupun pengelolaan keuangan. Selain itu, monitoring dilakukan untuk melihat perkembangan bisnis peserta, terutama terkait dengan peningkatan omzet dan penyerapan pasar.

Kolaborasi dengan Stakeholder

Pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah desa, perguruan tinggi, serta komunitas bisnis. Kerja sama ini diharapkan dapat memperkuat ekosistem UMKM di Desa Jambenenggang, serta menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor UMKM secara berkelanjutan.

Dengan menggunakan pendekatan metode yang komprehensif ini, diharapkan dapat tercipta perubahan yang signifikan dalam kemandirian dan kemajuan ekonomi UMKM di Desa Jambenenggang, serta mendorong terciptanya desa yang ramah terhadap perkembangan UMKM di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Keterampilan Pelaku UMKM

Salah satu hasil utama dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa

Jambenenggang adalah peningkatan keterampilan pelaku UMKM dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan usaha mereka. Melalui pelatihan dan workshop yang diberikan, pelaku UMKM mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai strategi pemasaran digital, manajemen keuangan, serta pentingnya membangun jejaring bisnis yang lebih luas.

Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan perubahan positif dalam cara mereka menjalankan usaha. Mereka kini lebih memahami bagaimana mengelola sumber daya secara lebih efisien dan bagaimana mengoptimalkan pemasaran melalui platform digital seperti media sosial dan e-commerce. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya UMKM yang mulai mengaplikasikan teknik pemasaran digital yang lebih terarah dan efisien, yang sebelumnya dianggap sulit dan rumit.

Digitalisasi UMKM

Peningkatan penggunaan teknologi digital dalam proses pemasaran produk merupakan salah satu dampak signifikan dari pelaksanaan program PKM ini. Sebelum program ini dilaksanakan, banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan cara pemasaran tradisional dan terbatas pada pasar lokal. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mayoritas pelaku UMKM mulai memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan produk mereka. Pengenalan terhadap konsep branding dan pemasaran digital tidak hanya meningkatkan visibilitas produk mereka, tetapi juga memperluas pasar yang sebelumnya tidak terjangkau.

Program ini berhasil menciptakan semangat baru di kalangan pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi guna mengembangkan usaha mereka. Beberapa UMKM yang sebelumnya tidak pernah menjual produk secara online kini mulai menerima pesanan dari luar daerah, bahkan dari luar kota. Hal ini tentunya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan omzet dan jangkauan pasar yang lebih luas.

Peningkatan Omzet dan Penjualan

Setelah menerapkan berbagai strategi yang diberikan selama pelatihan, sebagian besar pelaku UMKM melaporkan adanya peningkatan signifikan dalam omzet usaha mereka. Peningkatan ini tidak hanya berasal dari penggunaan teknologi digital, tetapi juga dari pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan yang sederhana dan efektif, para pelaku UMKM dapat mengelola kas usaha mereka dengan lebih cermat, menghindari pemborosan, dan memaksimalkan keuntungan.

Selain itu, beberapa pelaku UMKM yang sebelumnya kesulitan dalam mencari pasar yang lebih luas mulai mendapatkan akses ke pasar yang lebih besar melalui jaringan yang terbangun selama kegiatan ini. Dalam beberapa kasus, kolaborasi dengan sesama pelaku UMKM dan pemangku kepentingan lainnya juga turut mempercepat distribusi produk ke berbagai tempat.

Kolaborasi yang Kuat antara UMKM dan Pemerintah Desa

Salah satu pencapaian yang membanggakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah terbangunnya kolaborasi yang erat antara pelaku UMKM, pemerintah desa, dan komunitas bisnis.

Pemerintah desa menunjukkan dukungan yang signifikan dalam memfasilitasi pelaksanaan program, baik dari segi logistik maupun kebijakan. Dukungan ini memperkuat keberlanjutan program, karena kebijakan yang lebih ramah terhadap UMKM mulai diterapkan.

Kolaborasi ini juga membuka peluang untuk menciptakan kebijakan yang mendukung UMKM, seperti pembebasan biaya pemasaran atau pelatihan berkelanjutan yang dapat diberikan kepada UMKM di masa depan. Pemerintah desa juga berencana untuk membuat forum rutin bagi pelaku UMKM untuk berbagi pengalaman dan kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha. Ini merupakan langkah positif untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan UMKM yang lebih berkelanjutan.

Terwujudnya Desa Ramah UMKM

Melalui kegiatan ini, Desa Jambenenggang mulai menunjukkan karakter sebagai desa yang ramah terhadap UMKM. Program PKM ini telah membuktikan bahwa jika diberikan pelatihan dan pendampingan yang tepat, pelaku UMKM dapat berkembang pesat, memanfaatkan teknologi, dan memperluas jangkauan pasar mereka. Desa ini sekarang memiliki fondasi yang lebih kuat untuk menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan UMKM, baik dari sisi kebijakan maupun fasilitas.

Namun, meskipun hasil yang dicapai sudah cukup baik, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kebutuhan akan pendampingan lanjutan bagi pelaku UMKM agar dapat lebih maksimal dalam mengimplementasikan pengetahuan yang sudah diberikan. Selain itu, masih diperlukan dukungan kebijakan yang lebih konkret dari pemerintah desa untuk mempercepat pertumbuhan UMKM di desa tersebut.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program PKM di Desa Jambenenggang berhasil memberikan dampak positif bagi perkembangan UMKM di desa ini. Peningkatan keterampilan, digitalisasi usaha, serta penguatan jejaring bisnis menjadi beberapa hasil utama yang diperoleh. Selain itu, terbangunnya kolaborasi yang erat antara pelaku UMKM, pemerintah desa, dan komunitas bisnis diharapkan dapat mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan di masa depan. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak dalam menciptakan ekosistem yang mendukung UMKM agar dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.
- Tjiptono, F. (2019). *Strategi Pemasaran*. Andi Publisher.
- Rangkuti, F. (2020). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryono. (2020). *Manajemen Pemasaran: Teori dan Aplikasi*. Erlangga.
- Assauri, S. (2019). *Manajemen Pemasaran*. Rajawali Pers.
- Sumarwan, U. (2019). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Ghalia

Indonesia.

Stanton, W. J., Etzel, M. J., & Walker, B. J. (2018). *Fundamentals of Marketing*. McGraw-Hill.

Djaslim Saladin. (2018). *Marketing Management: Strategi dan Implementasi dalam Pemasaran*. Salemba Empat.

Kotler, P. (2021). *Principles of Marketing*. Pearson Education.

Lamb, C. W., Hair, J. F., & McDaniel, C. (2018). *Marketing*. Cengage Learning.